



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 1 Maret 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published
 three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Sulit Bergaul pada Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP N 1 Patumbak Deli Serdang

Ega Putri Andira Nasution¹, Ika Sandra Dewi², Rijal³, Nadra Putri Hasina Tanjung⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

ABSTRACT

Difficulty in socializing in adolescents is still a common problem from the past until now. Students who have difficulty socializing will certainly feel some negative impacts that can hinder the effectiveness of life and the optimization of their potential. Therefore, an effort needs to be made to overcome this problem. One effort that can be made is to implement group guidance services. The purpose of this study is to examine in more depth the success of implementing group guidance services in overcoming difficulties in socializing in class VIII students of UPT SPF SMP N 1 Patumbak Deli Serdang. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. This study involved a sample of 8 students selected using a purposive sampling technique. The research instruments used were observation and interview guides. After group guidance was given, it was known that there was a change in a more positive direction related to students' socializing abilities. so that it can be understood that the implementation of group guidance was successful in overcoming difficulties in socializing in students.

Kata Kunci

Group Guidance, Difficulty Socializing, Students

Corresponding

Author: ✉

egaandiranasution@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesulitan bergaul pada remaja masih menjadi permasalahan yang sering terjadi dari dulu hingga saat ini. Saat ini ada banyak remaja yang mengalami kesulitan untuk bergaul dengan lingkungannya karena beberapa faktor. Kesulitan bergaul pada hakikatnya adalah ketidakmampuan atau kegagalan individu dalam membina hubungan sosial. Individu yang mengalami kesulitan bergaul mengalami ketidakmampuan hubungan sosial dengan baik. kesulitan bergaul dapat disebabkan karena kurangnya keterampilan individu dalam membangun hubungan sosial. Atau bahkan disebabkan adanya kecemasan yang berlebihan saat menjalin hubungan sosial, memiliki pikiran negatif

mengenai hubungan sosial serta kurang mendapat respon positif dari lingkungan pergaulannya (Ramdhani, 1996).

Pada hakikatnya, bergaul merupakan hal yang begitu penting dalam kehidupan remaja. Pada masa remaja, individu akan memiliki dorongan yang begitu kuat untuk menemukan dan memperlihatkan jati dirinya sehingga mereka cenderung ingin bergabung dengan lingkungan teman sebayanya (Jannah, 2015). Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa remaja yang mengalami kesulitan bergaul tentu memiliki permasalahan yang mengganggu keefektifan hidupnya.

Remaja yang mengalami kesulitan bergaul tentunya perlu untuk mendapatkan perhatian dan bimbingan, sebab jika dibiarkan begitu saja dapat menimbulkan masalah yang baru sehingga masalahnya jadi lebih kompleks. Usaha pemecahan masalah kesulitan bergaul pada remaja dapat dilakukan dengan menerapkan layanan dalam bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan yang tepat untuk diterapkan adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan berbagai informasi dan membimbing diskusi agar anggota kelompok dapat meningkatkan keterlibatan sosial mereka dan membantu masing-masing anggota kelompok mencapai tujuan (Zaman & Widiastuti, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan jawaban dari AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik), maka didapati bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki permasalahan berupa kesulitan bergaul dengan berbagai faktor. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menelaah lebih lanjut penerapan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah kesulitan bergaul pada siswa kelas VII UPT SPF SMP N 1 Patumbak Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasan (2024) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena sosial dengan menganalisis data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen. Adapun pendekatan deskriptif menurut Sukmadinata dalam (Harahap, dkk, 2022) adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan beberapa kejadian, baik kejadian yang dibuat atau dilakukan

oleh manusia yang meliputi kegiatan, sifat, perubahan, ikatan, keseragaman, serta variasi yang ada pada beberapa fenomena atau kejadian satu dengan yang lainnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPT SPF SMP N 1 Patumbak Deli Serdang yang terindikasi memiliki masalah kesulitan bergaul yang berjumlah 8 orang. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling yang mana sampel dipilih atas dasar hasil dari AKPD dan kegiatan observasi yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan wawancara untuk mengetahui pelaksanaan konseling kelompok dan tingkat kesulitan bergaul pada siswa. Seluruh fenomena yang ditemukan dalam penelitian akan disajikan secara jelas dalam hasil penelitian tanpa adanya manipulasi. Sehingga seluruh kegiatan dalam bimbingan kelompok serta masalah kesulitan bergaul pada siswa akan dideskripsikan secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bimbingan konseling, guru BK dituntut untuk dapat memahami berbagai kebutuhan dan permasalahan siswa sehingga dapat dilakukan berbagai upaya untuk membantu siswa mencapai keefektifan hidupnya. Salah satu caranya ialah dengan mengaplikasikan AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik). Dari hasil AKPD yang telah diaplikasikan pada kelas VIII UPT SPF SMP N 1 Patumbak Deli Serdang maka didapati bahwa terdapat 8 orang yang merasa mengalami kesulitan untuk bergaul dengan teman sebayanya. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang memperlihatkan adanya masalah pada diri mereka terkait menjalin pergaulan dengan teman sebayanya terkhusus di lingkungan sekolah.

Siswa yang memiliki masalah sulit bergaul terlihat lebih sering menyendiri atau bahkan tidak terlalu sering berkomunikasi dan bersosial bersama dengan teman-temannya. Mereka terlihat tidak menonjol diantara teman-temannya yang lain dan tidak berpartisipasi aktif pada berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Dalam menelaah secara lebih jauh terkait permasalahan sulit bergaul pada beberapa siswa ini, maka dilakukan wawancara secara tatap muka dan mengedepankan azas kerahasiaan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab dari adanya permasalahan sulit bergaul yang dialami oleh siswa ini. Adapun faktor penyebabnya ialah mereka merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain, merasa sulit untuk memahami perasaan teman-temannya, merasa tidak diterima oleh pergaulan tertentu serta adanya konflik antar teman sebaya yang menyebabkan menurunnya motivasi

untuk bergaul. Selain itu, juga dapat diketahui bahwa para siswa yang kesulitan untuk bergaul terbagi atas kelompok yang sebenarnya ingin bergaul dengan teman sebaya dan kelompok yang sudah kehilangan motivasi untuk bergaul.

Melalui hal ini, dapat dipahami bahwa kesulitan bergaul sudah menjadi sebuah masalah yang cukup mengganggu keefektifan dalam hidup mereka. Remaja pada usia mereka kodratnya adalah bergaul, sebab melalui bergaul tentu akan ada banyak dampak positif yang akan didapatkan serta mendukung perkembangan potensi, kemampuan berfikir serta kemampuan bersosialisasi secara efektif. Maka dari itu, permasalahan ini harus mendapatkan bantuan yang tepat. Pada lingkungan pendidikan, pihak yang dapat memberikan bantuan dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Adapun salah satu layanan yang tepat untuk diterapkan dalam permasalahan ini adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial, memberikan pemahaman mengenai pentingnya pergaulan dalam kehidupan mereka serta melatih mereka untuk dapat memiliki keterampilan menjalin hubungan sosial dan melakukan kerja sama secara berkelompok. Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana setiap siswa sebagai anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan juga pernyataan apapun terkait topik permasalahan yang sedang dibahas. Kegiatan diskusi semacam ini melatih mereka untuk dapat memiliki kemampuan komunikasi sebelum menjalin sebuah hubungan sosial dengan teman sebayanya.

Lebih lanjut, dalam memotivasi siswa sebagai anggota kelompok untuk dapat menjalin sebuah hubungan sosial, maka dilakukannya sebuah permainan yang melatih mereka untuk bekerja sama. Selain untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa melalui kegiatan bermain, permainan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan bekerja sama sehingga para siswa dapat sedikit demi sedikit mengatasi kesulitan bergaul yang ada dalam dirinya. Maka dari itu, melalui kegiatan yang ada dalam bimbingan kelompok, para siswa akan belajar untuk mengatasi tantangan yang ada dalam menjalin komunikasi dan melakukan kerja sama sehingga diharapkan mereka dapat memiliki gambaran positif tentang pergaulan. Ketika mereka memiliki gambaran yang positif tentang pergaulan

maka kesulitan bergaul dalam diri mereka akan dapat diminimalisir secara perlahan.

Hasil observasi selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, para siswa sebagai anggota kelompok begitu antusias, berpartisipasi aktif, bekerja sama dengan baik, serta terlihat mampu untuk menjalin komunikasi dan hubungan sosial secara optimal pula. Selain itu, berdasarkan hasil refleksi siswa setelah layanan dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan dampak positif bagi mereka, memberikan kesan bahagia dan pengalaman bermakna dan cukup efektif dalam membantu mereka untuk memiliki kemampuan bergaul yang lebih baik lagi.

Keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan bergaul juga dapat dibuktikan dengan adanya perubahan aktivitas sosial siswa terkait. Mereka terlihat lebih terbuka untuk menjalin hubungan dan bergaul dengan teman sebaya. Hal ini juga didukung dengan pernyataan wali kelas yang mengatakan bahwa siswa yang terindikasi memiliki kesulitan dalam bergaul telah memiliki perubahan yang lebih positif setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Mereka cenderung tidak lagi suka menyendiri, berani untuk berpartisipasi dan berani memulai komunikasi. Sehingga dapat diambil suatu pemahaman bahwa bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif dalam mengatasi kesulitan bergaul pada siswa kelas VIII di UPT SPF SMP N 1 Patumbak Deli Serdang.

Kesulitan bergaul merupakan sebuah masalah pada bidang sosial yang sering dialami oleh setiap individu terkhusus remaja. Permasalahan pada kemampuan untuk bergaul dengan sebaya sama artinya dengan adanya permasalahan pada kemampuan untuk membangun sebuah hubungan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hal penting yang pasti dan harus dilakukan oleh individu maupun kelompok. Jika seseorang tidak mampu untuk berinteraksi dengan baik maka akan menimbulkan adanya keterasingan.

Dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat, setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda dalam melakukan interaksi sosial dan bergaul. Jika individu mempunyai kemampuan interaksi sosial yang baik, maka ia akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Akan tetapi, jika individu mempunyai kemampuan interaksi sosial yang rendah maka ia akan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri sehingga akan berakibat pada pergaulannya (Delima dan Sari, 2021). Seseorang yang belum bisa berinteraksi dengan baik dan menjalon pergaulan dengan lingkungannya akan berdampak besar terhadap kenyamanan, kondisi kejiwaan, kesulitan dalam mengemukakan pendapat, kemauan tampil di depan umum bahkan akan mengganggu prestasi belajar.

Dengan berbagai dampak negatif yang akan muncul jika seseorang tidak memiliki kemampuan berinteraksi sosial dan bergaul dengan baik, maka para siswa yang ada di sekolah harus mampu untuk bergaul dan bersosialisasi dengan baik agar mereka dapat mencapai keefektifan hidup dan berkembang secara optimal. Di lingkungan sekolah, seorang siswa tidak hanya dituntut untuk cerdas secara akademik saja, tetapi juga harus mampu untuk bergaul dan berinteraksi sosial dengan baik terutama dengan teman sebaya yang ada di lingkungannya. Sebab melalui hal ini, seorang siswa akan dapat merasa nyaman berada di lingkungan sekolah.

Siswa dengan kemampuan bergaul baik maka biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan karena mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, menjalin komunikasi secara efektif, terlibat dalam pembicaraan menyenangkan dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyatiki orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki kemampuan bergaul dengan baik maka akan cenderung merasa kesulitan dalam berbagai hal sosial bahkan dalam sebuah hubungan formal mereka akan kurang berani untuk mengemukakan pendapat (Ratnasari dan Arifin, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan dalam membantu siswa dengan kemampuan bergaul rendah adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling. Salah satu jenis layanan yang tepat untuk permasalahan yang demikian adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan (Winkel dan Sri Hastuti (Dalam Normanita dkk, 2018). Layanan bimbingan kelompok dijadikan pilihan layanan untuk meningkatkan kemampuan bergaul siswa adalah karena layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yaitu perubahan diri dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang memungkinkan siswa untuk mewujudkan diri secara lebih optimal dengan tetap memperhatikan potensi yang dimilikinya (Risal & Alam, 2021). Seluruh proses dalam bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok akan memicu adanya hubungan sosial yang baik antar anggota kelompok yang ditandai dengan adanya kerjasama dan diskusi yang terjadi, lalu saling berbagai pengalaman serta pengetahuan. Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi pada siswa

sehingga ia lebih mampu untuk bergaul dengan teman yang ada di lingkungannya.

Siswa dengan masalah kesulitan bergaul dapat diatasi dengan menerapkan bimbingan kelompok. Kegiatan yang ada dalam bimbingan kelompok akan memicu kemampuan bersosialisasi dalam diri siswa sehingga ia mampu mengatasi permasalahan dalam dirinya tersebut. Setiap siswa harus mampu untuk bergaul dengan baik untuk mendukung pengoptimalan potensi dan kehidupannya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan sulit bergaul masih banyak dialami oleh siswa, terkhusus siswa remaja. Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya ketidakmampuan dari dalam diri untuk menjalin hubungan sosial dengan baik. Permasalahan yang demikian tentu mengganggu keefektifan hidup siswa sebab akan menimbulkan berbagai dampak negatif terutama terasingkan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan konseling yang sesuai. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang tepat dan sesuai untuk permasalahan kesulitan bergaul pada siswa. Dengan adanya penerapan layanan bimbingan kelompok maka dapat dilihat adanya perubahan pada diri siswa dalam hal kemampuan menjalin hubungan sosial sehingga mereka tidak lagi memiliki masalah kesulitan bergaul. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok berhasil untuk mengatasi permasalahan kesulitan bergaul pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP N 1 Patumbak Deli Serdang. Kemampuan siswa dalam bergaul harus tetap mendapatkan pengawasan dari guru BK serta harus adanya upaya pemeliharaan sikap positif yang diperlihatkan siswa setelah pelaksanaan layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Delima, A I & Sari C A K. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*. 7 (1). Hal 29-37.
- Ramdhani, Neila. (1996). Perubahan Perilaku dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial. *Jurnal Psikologi*. 1 (1). Hal 13-20.
- Harahap, ACP, dkk. (2022). Implikasi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Anak Desa Bagan Kuala di Masa Pandemi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*. 5 (1). Hal 43-50.

- Hasan, Hanif, dkk. (2025). Metode Penelitian Kualitatif. Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Jannah, M. (2015). Tugas-Tugas Perkembangan pada Usia Kanak-kanak. Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies. 1 (2). Hal 87-89.
- Normanita, RW, dkk. (2018). Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. 7 (3). Hal 2-7.
- Ratnasari, Sri, & Arifin, AA. (2021). Teknik Assertive Training Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling. 2 (2). Hal 49-55.
- Risal, H G & Alam F A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi. 1 (1). Hal 1-10.
- Zaman, S.G & Widiastuti, H.T. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa. Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan. 8 (1). Hal 43-54.